

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK REMAJA
DAN IBU TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP DIRI
REMAJA (STUDI PADA SISWA SISWI SMA NEGERI 1
PALEMBANG KELAS 10 TAHUN 2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat
Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas



Disusun Oleh

**ALYA NATHANIA PUTRI RIFA
(07031381924153)**

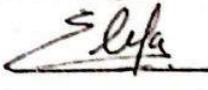
**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
"PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK
REMAJA DAN IBU TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP
DIRI REMAJA (STUDI PADA SISWA SISWI SMA NEGERI 1
PALEMBANG KELAS 10 TAHUN 2023)"

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh

Alya Nathania Putri Rifa
07031381924153

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc NIP. 199209132019032015	 -----	13-03-2023 -----
Pembimbing II		
Kartika Suci Lestari Parhusip, M.A NIP. 199003312022032013	 -----	13-03-2023 -----

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 19640606199203101

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK
REMAJA DAN IBU TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP
DIRI REMAJA (STUDI PADA SISWA-SISWI SMA NEGERI 1
PALEMBANG KELAS 10 TAHUN 2023)”**

Skripsi

Oleh :

Alya Nathania Putri Rifa
07031381924153

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 21 Maret 2023**

Pembimbing :

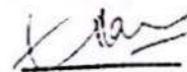
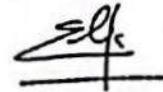
1. Erlisa Saraswati, S.KPm., M.Sc

199209132019032015

2. Kartika Suci Lestari Parhusip, M.A

199003312022032013

Tanda Tangan



Penguji :

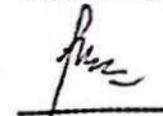
1. Dr. Retna Mahriani, M.Si

196012091989122001

2. Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom

198709072022031003

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 19640806199203100



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alya Nathania Putri Rifa
NIM : 07031381924153
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 10-07-2002
Program Studi/Jurusan : Humas/Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Anak Remaja Dan Ibu Terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Palembang Kelas 10 Tahun 2023)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Maret 2023
Yang membuat pernyataan,



Alya Nathania Putri Rifa
NIM. 07031381924153

MOTTO

”Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat.”

-Zig Ziglar

Jika kamu ingin diperlakukan sebagai manusia, maka manusiakanlah manusia.

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta dan Saudaraku
2. Sahabat-Sahabat Terbaikku
3. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Anak Remaja Dan Ibu Terhadap Pembentukan Konsep Diri Reamaja (Studi Pada Siwa-Siswi SMA Negeri 1 Palembang Kelas 10)”. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat (Humas) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si. dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc selaku Pembimbing I dan juga selaku Pembimbing Akademik peneliti yang selalu memberikan arahan, saran, motivasi serta telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan perhatian kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Kartika Suci Lestari Parhusip, MA. selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, motivasi serta telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan perhatian kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Mbak Elvira Humairah dan Mbak Sertin Agustina selaku admin Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang juga turut membimbing dan mengarahkan dengan baik mengenai segala informasi dan keperluan administrasi selama perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tua tercinta Ayah dan Bunda serta Adik Adinda Khirania Putri Rifa yang selalu berada di sisi peneliti dalam memberi dukungan dan semangat serta selalu memotivasi untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segalanya selama ini, mulai dari dukungan moral dan finansial yang tidak henti-hentinya diberikan agar peneliti selalu semangat menyelesaikan pendidikan dan kuat menghadapi segala hambatan serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah peneliti.
9. For Z, yang sudah menjadi penyemangat peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga karena selalu meyakinkan peneliti untuk selalu semangat, bersabar dan yakin kalau semua proses yang dilalui akan memberikan hasil yang terbaik di waktu yang tepat.
10. Namira, Deni dan Amal yang menjadi sahabat peneliti sejak duduk di bangku SMA juga sekaligus menjadi teman seperjuangan menyelesaikan skripsi, yang terus menerus saling menyemangati dengan canda tawa.
11. Cek Din, Naura, Dilak dan Runi yang terus membantu peneliti dalam melakukan penyebaran kuesioner dan menjadi penyemangat sejak duduk di bangku SMP sebagai seorang sahabat.
12. Ayuk Salsa, Akak Mey, Kak Nin, Kak Deb, Oo, Arief dan teman-teman kelas A Ilmu komunikasi FISIP UNSRI yang sudah menjadi teman sekaligus pelengkap untuk mewarnai kisah peneliti selama menempuh pendidikan.

13. Teman seperjuangan skripsi bimbingan Mba Erlisa 2019 Miranda, Salsa dan Nisa yang kebersamai setiap bimbingan dan saling memberikan energi positif agar tetap semangat menyelesaikan skripsi.
14. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.
15. Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Indralaya, Maret 2023



Alya Nathania Putri Rifa

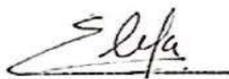
NIM. 07031381924153

ABSTRAK

Keluarga merupakan sekelompok manusia yang hidup dan tumbuh bersama-sama sebagai unit masyarakat terkecil dan memiliki hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya. Di dalam kehidupan keluarga sosok ibu merupakan tonggak kehidupan sebuah keluarga yang mana perannya selalu memberikan perhatian penuh dan kasih sayang terhadap anak-anaknya termasuk perhatian dan pembentukan konsep diri anak remaja. Pembentukan konsep diri kepada anak remaja tentunya tidak terlepas dari adanya komunikasi interpersonal atau yang merupakan komunikasi antar pribadi antara anak remaja dan ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal anak remaja dan ibu terhadap pembentukan konsep diri remaja pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Palembang kelas 10 dan seberapa besar pengaruh yang diberikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 36 responden yang merupakan remaja siswa-siswi di SMA Negeri 1 Palembang kelas 10 dengan rentang usia 15-16 tahun. Hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik analisis deskriptif dan analisis eksplanatif. Variabel X komunikasi interpersonal termasuk pada kategori sangat baik dan variabel Y konsep diri termasuk pada kategori sangat baik. Pengaruh antar variabel ialah sebesar 32,3% yang termasuk pada kategori sedang dan sisanya berdasarkan faktor lain di luar variabel yang diteliti. Persamaan regresi yang didapatkan adalah $Y = 13,840 + 0,831 X$. Korelasi regresi X menyatakan setiap 1% nilai pada komunikasi interpersonal, maka akan menambah nilai pada konsep diri 0,831. Koefisien regresi bernilai positif maka arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Anak Remaja, Ibu, Konsep Diri.

Pembimbing I



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015

Pembimbing II



Kartika Suci Lestari Parhusip, MA
NIP. 199003312022032013

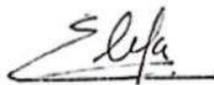


ABSTRACT

The family is a group of people who live and grow together as the smallest unit of society and have blood relations, marital ties or other ties. In family life, the mother figure is a milestone in the life of a family whose role is always to give full attention and affection to her children, including attention and the formation of adolescent self-concept. The formation of self-concept in adolescents is certainly inseparable from interpersonal communication or which is interpersonal communication between adolescents and mothers. The purpose of this study was to determine whether there is an influence of interpersonal communication of adolescents and mothers on the formation of adolescent self-concept in students of SMA Negeri 1 Palembang grade 10 and how much influence is given. This study used quantitative research methods by collecting data through the distribution of questionnaires to 36 respondents who were adolescent students at SMA Negeri 1 Palembang grade 10 with an age range of 15-16 years. The results of the research were obtained through descriptive analysis techniques and explanatory analysis. Variable X interpersonal communication is included in the very good category and variable Y self-concept is included in the very good category. The influence between variables is 32.3% which is included in the medium category and the rest based on other factors outside the variables studied. The regression equation obtained is $Y = 13.840 + 0.831 X$. The regression correlation X states that every 1% value in interpersonal communication, it will add value to the self-concept of 0.831. The regression coefficient is positive, so the direction of influence of variable X on Y is positive.

Keywords: *interpersonal communication, adolescent child, mother, self-concept.*

Advisor I



Erlisa Saraswati, S,KPM., M.Sc
NIP. 19920913201902015

Advisor II



Kartika Suci Lestari Parhusip, M.A
NIP. 199003312022032013



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1 Manfaat Praktis	14
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	14
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Landasan Teori	15
2.2. Komunikasi Interpersonal	15
2.3.1. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	17
2.3.2. Tujuan Komunikasi Interpersonal	18
2.4. Anak Remaja	19
2.4.1. Tahapan Perkembangan Remaja.....	20
2.4.2. Ciri-Ciri Remaja	21
2.4.3. Perkembangan Emosional	21
2.4.4.5 Transisi Kehidupan Remaja.....	22
2.5. Keluarga	23
2.5.1. Orang Tua	24
2.6. Kerangka Teori.....	26

2.6.1. Hubungan Antara Teori Antar Pribadi De Vito Dalam Keterbukaan Komunikasi	29
2.7 Kerangka Pemikiran	30
2.8 Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Desain Penelitian	34
3.2. Hipotesis.....	34
3.3. Definisi Konsep.....	35
3.3.1. Komunikasi Interpersonal	35
3.3.2. Konsep Diri	35
3.4. Keterbukaan Komunikasi.....	36
3.4.1. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal.....	37
3.5. Definisi Operasional.....	38
3.6. Unit Analisis Penelitian.....	39
3.7. Populasi dan Sampel	42
3.7.1. Populasi	42
3.7.2. Sampel.....	42
3.8. Data dan Sumber Data.....	43
3.8.1. Data	43
3.8.2. Sumber Data.....	43
3.9. Teknik Pengumpulan Data	44
3.9.1. Kuesioner	44
3.10. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	45
3.10.1. Uji Validitas Instrumen	45
3.10.2. Uji Reabilitas Instrumen	47
3.11. Teknik Analisis Data	50
BAB IV	52
GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	52
4.1. Objek Penelitian	52
4.2. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Palembang.....	52

4.3. Visi dan Misi	53
4.3.1. Visi.....	53
4.3.2. Misi.....	53
4.4. Kepala Sekolah dan Nama-Nama Wakil Kepala Sekolah/Pengelola/Staf Ahli/Koor. Bidang Lapangan SMA Negeri 1 Palembang.....	54
4.5. Profile Responden	55
BAB V	58
HASIL DAN ANALISIS.....	58
5.1. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif.....	58
5.1.1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Komunikasi Interpersonal	61
5.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Konsep Diri.....	71
5.2. Analisis Data Eksplanatif Kuantitatif.....	80
5.2.1. Uji Normalitas	80
5.2.2. Uji Linearitas	82
5.2.3. Uji Korelasi Pearson	83
5.2.4. Uji Regresi Linear Sederhana	84
BAB VI.....	94
PENUTUP.....	94
6.1. Kesimpulan.....	94
6.2. Saran	96
Daftar Pustaka	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	39
Tabel 3. 2 Populasi	42
Tabel 3. 3 Instrumen Skala Likert	44
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas	46
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reabilitas	49
Tabel 5. 1 Kriteria Penilaian Berdasarkan Rata-Rata Skor.....	59
Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Variabel X Openness (Keterbukaan)	62
Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Variabel X Empathy (Empati).....	64
Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Variabel X Posittivenes (Perasaan Positif)	66
Tabel 5. 5 Distribusi Frekuensi Variabel X Equality (Kesamaan).....	68
Tabel 5. 6 Distribusi Frekuensi Variabel X Supportiveness (Dukungan)	70
Tabel 5. 7 Disitribusi Frekuensi Variabel Y Pengetahuan Tentang Diri Sendiri	73
Tabel 5. 8 Distribusi Frekuensi Variabel Y Pengharapan Tentang Diri Sendiri	75
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Variabel Y Penilaian Tentang Diri Sendiri	78
Tabel 5. 10 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	81
Tabel 5. 11 Uji Lineritas	82
Tabel 5. 12 Uji Korelasi Pearson	83
Tabel 5. 13 Uji Regresi Linier Sederhana.....	84
Tabel 5. 14 Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Sederhana	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Berita Tentang Kenakalan Remaja	11
Gambar 4. 1 Profile SMA Negeri 1 Palembang	53
Gambar 5. 1 Kurva Uji Hipotesis	87

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Nama/Inisial Responden	55
Grafik 4. 2 Usia Responden.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga ialah kelompok sosial pertama dalam ruang lingkup yang kecil, yang mana terdiri dari satu atau dua orang tua beserta anak-anak mereka. Mereka tinggal dalam satu atap bersama-sama dan saling bergantung satu sama lainnya. Keluarga juga merupakan sekelompok manusia yang hidup dan tumbuh bersama-sama sebagai unit masyarakat terkecil dan memiliki hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya. Kehidupan keluarga manusia belajar dan menyatukan diri sebagai makhluk sosial dan berinteraksi di dalamnya, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi manusia mengerti tentang toleransi, tolong menolong, dan belajar menghargai pendapat serta keputusan setiap orang akan suatu masalah, kondisi, dan juga tindakan. Di dalam kehidupan keluarga tentunya harus diwarnai dengan konsep kesejahteraan keluarga yang sesungguhnya merupakan realita sosio-budaya yang penuh dengan makna dan simbol serta menyangkut pola perilaku masyarakat lokal (Siregar, Wasidi, & Sinthia, 2017, p. 33).

Kesejahteraan di dalam kehidupan keluarga tidak hanya dipenuhi dengan kebutuhan fisik orang ataupun keluarga sebagai entitas saja, tetapi di dalam kehidupan keluarga juga harus dipenuhi dengan kebutuhan psikologis dan interaksi sosio-budaya. Karena sejatinya keluarga akan terbentuk secara utuhlah yang akan mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan juga kebutuhan materi agar dapat berjalan dengan

berdampingan. Menurut Selo Soemardjan seorang tokoh pendidikan, pada dasarnya keluarga dapat dikatakan ideal apabila keluarga tersebut bahagia dan sejahtera. Bahagia dapat dilihat dari sudut pandang yang psikologis dan juga sejahtera apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi atau finansial di dalam keluarga tersebut. Dengan begitu maka setiap manusia yang ada di dalam kehidupan keluarga tersebut pastinya akan terpenuhi kebutuhan batin, psikologis, serta ekonomi mereka.

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya. Keluarga akan berada di bawah asuhan kepala rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, setiap anggota keluarga menjalankan perannya masing-masing, dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Di dalam kehidupan berkerluarga terdapat delapan fungsi keluarga yang di perkenalkan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) fungsi keluarga itu sendiri mencakup tentang prinsip asah, asih, dan asuh. Delapan fungsi keluarga ini juga menjadi prasyarat, acuan, dan pola hidup setiap keluarga untuk mewujudkan keluarga sejahtera dan berkualitas. Delapan fungsi keluarga tersebut antara lain: Fungsi Agama; Fungsi Sosial Budaya; Fungsi Cinta Kasih; Fungsi Perlindungan; Fungsi Reproduksi; Fungsi Pendidikan dan Sosialisasi; Fungsi Ekonomi; Fungsi Lingkungan (bkkbn.go.id, 2019).

Kehidupan keluarga erat kaitannya dengan seorang ibu yang mempunyai peranan sangat penting bagi keluarga. Ibu merupakan tonggak kehidupan dalam keluarga yang memberikan perhatian perhatian penuh terhadap anak-anaknya,

terutama tentang masa depan (Gade, 2012). Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, mengatur keuangan, melahirkan serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan keluarga. Ibu juga mempunyai tanggung jawab yang pertama maupun utama terhadap anak. Terutama pendidikan yang akan diberikan oleh seorang ibu. Pendidikan yang dimaksud ini tidak hanya sebatas pada pendidikan yang sengaja diberikan saja, misalnya tentang kebaikan, sopan santun, pendidikan tentang keagamaan, dan sebagainya. Tetapi semua hal yang terjadi di dalam rumah tangga dan keluarga, seperti perasaan, perilaku, dan juga pergaulan ibu dan ayah di dalam rumah ataupun diluar rumah akan sangat banyak sekali mempengaruhi kondisi baik dan buruknya seorang anak (Stevin, Femy, & Selvi, 2017, p. 31).

Pada sebuah keluarga, tentunya terdapat komunikasi serta interaksi yang dilakukan antar keluarga baik itu percakapan ataupun kontak. Secara umum, komunikasi dalam keluarga biasanya berbentuk komunikasi antar personal (*face to face communication*) yang pada intinya merupakan komunikasi langsung dimana masing-masing peserta komunikasi dapat beralih fungsi, baik sebagai komunikator dan komunikan. Untuk mencapai sasaran komunikasi seperti itu, kondisi keluarga yang harmonis sangat berpengaruh dalam komunikasi keluarga dan adanya rasa mau untuk saling terbuka dalam komunikasi. Artinya, dalam keluarga jarang terjadinya sikap pertentangan antar anggota, tidak ada yang saling menyudutkan satu sama lain dalam memecahkan masalah, dan adanya rasa saling menghargai atas keputusan serta pilihan

masing-masing anggota keluarga. Dengan begini tentunya akan tumbuh rasa percaya, aman, dan nyaman terhadap keluarga tersebut.

Tentang sebuah komunikasi, manusia telah berkomunikasi selama puluhan ribu tahun. Sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Meskipun demikian, ketika manusia dilahirkan tidak dengan sendirinya, dibekali dengan kemampuan untuk berkomunikasi efektif. Tentunya seperti itu bukan bawaan melainkan sesuatu yang harus dipelajari. Seperti dikatakan Tubs dan Moss komunikasi masih penting untuk dipelajari karena “Kuantitas tidak menjamin kualitas”. Tubbs dan Moss mendefinisikan komunikasi sebagai “proses penciptaan makna antara dua orang yaitu komunikator dan komunikan”, menurut mereka terdapat dua bentuk umum yang terjadi dalam tindakan komunikasi yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan.

Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi satu dengan yang lain, komunikator dengan komunikan (*audiens*) yang memiliki kesamaan dan tujuan yang sama sehingga menimbulkan efek atau timbal balik yang secara langsung atau tidak secara langsung terjadi di berbagai situasi. Komunikasi di dalam sebuah keluarga adalah penyampaian pesan dari ayah, ibu, orang tua, anak, suami, istri, maupun sebaliknya sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut dapat berupa informasi, nasihat, petunjuk, pengarahan, maupun meminta bantuan. Karena keluarga merupakan tempat pertama komunikasi diajarkan, dan di dalam keluargalah kita pertama kali belajar bagaimana membentuk, membina, berekspresi, berdebat, dan menunjukkan kasih sayang milik (Rahmah, 2018, p. 16).

Komunikasi keluarga tidak dapat disamakan dengan komunikasi antar anggota kelompok biasa. Komunikasi yang terjadi dalam suatu keluarga tidak sama dengan komunikasi keluarga lain. Hubungan orang tua dengan anak senantiasa dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua itu sendiri, baik sikap yang berhubungan dengan afeksi maupun dominasi, karena pada kenyataannya ada orang tua yang mendominasi, ada yang memanjakan, ada orang tua yang akrab atau kurang akrab dengan anak, tidak terbuka dan tidak bersahabat dengan anak-anaknya (Rahmah, 2018, p. 16).

Di dalam kehidupan berkeluarga komunikasi yang sangat identik antara ibu dan anak adalah komunikasi intrapersonal. Pola komunikasi intrapersonal merupakan suatu metode atau teknik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dengan menggunakan teknik komunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi intrapersonal merupakan suatu tingkah laku satu orang atau lebih yang terkait dengan proses mengirim atau menerima pesan sehingga penyimpulan makna pesan dari pesan tersebut (Wisnuwardhani, 2012, p. 32).

Komunikasi interpersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari sebuah pesan-pesan. Tujuan dari komunikasi interpersonal tentunya untuk membangun atau membentuk hubungan yang saling berlanjut dan interaktif, membentuk dan juga mengubah pola pikir, serta merefleksikan identitas komunikator. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya dalam proses internal yang berkelanjutan. Dalam proses komunikasi interpersonal, seorang komunikator melakukan pengolahan informasi yang ia peroleh, sehingga dapat menjadi sebuah pesan yang

dapat ia pahami dan bisa diberikan makna. Saat komunikasi interpersonal berlangsung terdapat empat proses dan tahapan yang dilalui, yaitu; sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan model komunikasi yang paling sering digunakan di dalam kehidupan keluarga, karena sangat memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Peran komunikasi dalam kehidupan keluarga merupakan hal yang sangat penting, di mana komunikasi ini akan menjadi suatu alat ataupun media pen jembatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Namun ada beberapa faktor juga yang menjadikan komunikasi di dalam kehidupan keluarga menjadi buruk sehingga berdampak pada kualitas komunikasi di dalam keluarga tersebut yang akan memberikan dampak negatif bagi suatu keutuhan dan keharmonisan di dalam keluarga itu sendiri, salah satu faktornya adalah kurangnya menghargai satu sama lain didalam anggota keluarga yang ingin memberikan pendapat, kurangnya memahami maksud dari komunikasi yang diberikan didalam keluarga sehingga menimbulkan kesalah pahaman (Junaidin, 2020, p. 49).

Di dalam lingkungan kehidupan keluarga, orang tua terutama seorang ibu mempunyai perannya sebagai intitusi pendidikan dan tempat pertumbuhan pertama seorang anak, dimana anak mendapatkan berbagai macam pelajaran dan pengaruh-pengaruh positif dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan kritis dalam pendidikan anak, artinya tidak cukup hanya dengan komunikasi saja, tetapi di dalamnya terjadi pola pengasuhan atau yang sekarang sekali disebut dengan

“*Parenting*”. Pengasuhan seorang ibu dengan penuh kasih sayang dan juga kedisiplinan yang diberikan kepada anak merupakan faktor yang sangat kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik dalam anggota masyarakat yang sehat, (Marseliana, 2011). Pentingnya pendidikan bagi anak dari usia dini dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat yang mengglobal, menuntut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu religius, cerdas terampil dan mandiri. Serta dapat menentukan kepribadian yang baik juga berkualitas untuk seorang anak dalam proses perkembangannya. Tentunya komunikasi interpersonal yang baik dan berkelanjutan sepanjang hayat dan sejangat hayat yang harus dimulai sejak dini oleh orang tua terhadap anak (Nurhayati,2016, p. 22).

Di kehidupan keluarga tidak semuanya bisa berjalan dengan sesuai yang diharapkan atau sesuai dengan kualitas yang diperlukan, dikarenakan adanya beberapa alasan yang mengharuskan orang tua, terkhususnya ibu harus mempunyai waktu yang sedikit atau membagi waktu untuk anaknya, kurang memahami sifat atau kemauan anaknya, atau sekedar untuk mendengarkan cerita, keluh kesah, atau bahkan masalah yang sedang dialami dari sang anak tersebut. Tentunya ini juga dikarenakan beberapa faktor, ada ibu yang memilih sebagai seorang *career woman*. Dilansir dari *M&B UK* keputusan seorang ibu yang memilih sebagai seorang *career woman* tentunya didasarkan oleh beberapa alasan yang berbeda-beda yaitu, karena didorong untuk kembali bekerja oleh faktor keuangan; karena untuk memenuhi gaya hidup sebagai wanita modern; karena beralasan bahwa bekerja adalah peran sebagai wanita modern yang perlu dijalani; dan yang terakhir karena sebagai wanita yang mandiri dan tidak

bergantungan kepada suami, sehingga bisa memiliki kehidupan yang lebih mapan dengan penghasilan sendiri.

Tidak hanya seorang ibu *career woman* saja yang mempunyai waktu sedikit dengan anaknya, ada juga seorang ibu yang mempunyai status *single parents*, yang mana ia harus membagi kebanyakan waktunya untuk menggantikan peran seorang kepala keluarga dalam mencari nafkah, sehingga membuat waktu seorang ibu sangat sedikit bersama anak, yang kemudian membuat hubungan anak dan ibu menjadi jauh, renggang, canggung, hingga mulai kurangnya interaksi dan komunikasi bersama anak. Padahal didalam tumbuh kembang anak, peran, keterlibatan, dan mengetahui tentang apapun seorang anak sangatlah erat kaitannya dengan ibu.

Pola komunikasi dan pola asuh yang diharapkan tercipta dengan baik, ternyata harus mengalami hambatan atau tidak bisa di jalankan sesuai dengan semestinya. Terkhususnya seorang ibu yang memiliki hubungan dan komunikasi yang kurang dengan anaknya. Hingga tanpa sadar membuat jarak dengan sang anak, dan mulai terjadinya rasa singkuh, asing, dan kurang terbuka tentang berbagai hal. Terlebih lagi seorang ibu yang memiliki anak seorang remaja, yang mana dalam siklusnya masa remaja merupakan fase peralihan dari usia anak menuju dewasa. Tentunya di fase ini mereka akan banyak menghadapi tantangan mulai dari krisis percaya diri, kegelisahan menemukan identitas diri, dan keinginan untuk diakui keberadaanya. Belum lagi disaat anak remaja sudah merasa apa yang mereka lakukan adalah hal yang wajar, dan sebuah keputusan yang benar membuat mereka jadi enggan untuk bertanya atau sekedar meminta saran kepada orang tua mereka, terkhususnya ibu yang memang mempunyai

ikatan lebih kuat terhadap anaknya dan bisa menjadi tempat untuk bercerita, berkeluh kesah, hingga meminta saran dalam mempertimbangkan keputusan.

Sudah menjadi hal yang wajar dalam masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya proses perubahan pada aspek fisik maupun psikologis. Masa remaja ini juga disebut dengan masa transisi. Transisi kehidupan remaja oleh *World Bank* dibagi menjadi lima hal (*Youth Five Life Transitions*). Transisi kehidupan yang dimaksud menurut *Progres Report World Bank* yaitu :

1. Melanjutkan Sekolah (*Continue Learning*)
2. Mencari Pekerjaan (*Start Working*)
3. Memulai Kehidupan Berkeluarga (*Form Families*)
4. Menjadi Anggota Masyarakat (*Exercise Citizenship*)
5. Mempraktikkan Hidup Sehat (*Practice Healthy Life*)

Dihadapkan dengan situasi masa remaja yang merupakan fase peralihan dari usia anak menuju dewasa dan juga adanya lima transisi kehidupan remaja, maka sangatlah penting sebuah proses penyesuaian diri bagi seorang remaja, sehingga mereka dapat membuka diri, berkomunikasi dengan orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat membina hubungan yang harmonis di lingkungan sosialnya. Oleh karena itu keterbukaan diri juga sangat penting dalam penentuan keberhasilan

dalam melakukan interaksi sosial, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan sebayanya, terkhusus kepada ibu yang berperan dan dinilai sangat bisa dekat dengan anaknya sebagai orang tua. Keterbukaan diri sangatlah diperlukan bagi usia remaja, karena di usia inilah mereka mulai menunjukkan kemampuannya untuk dapat menerima orang lain dan bisa mampu menyesuaikan diri di setiap lingkungannya (bkkbn.go.id, 2019).

Remaja juga dihadapkan dengan pilihan respon sosial di mana mereka mulai menunjukkan sikap berkaitan dengan pengambilan keputusan, dan dalam hal inilah merupakan situasi yang cukup rawan mengingat fungsi emosi remaja yang masih belum stabil, dengan demikian pengasuhan, komunikasi yang baik, dan kedekatan ibu menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mencegah hal-hal negatif yang akan ditemukan anak dalam fase kehidupan remajanya. Mengapa demikian, karena peran seorang ibu sangatlah penting untuk anak dan bisa memberikan sebuah motivasi terhadap anak-anaknya yang mana berguna untuk menjalankan kehidupan yang baik, dan bermakna. Dalam menjalankan kehidupan yang baik dan bermakna, tentunya perlu ada proses pendidikan yang baik dari orang tua dan peran ibu dalam mendampingi fase kehidupan seorang anak (idntimes.com, 2017).



Gambar 1. 1

Berita Tentang Kenakalan Remaja

Sumber : Palembang.tribunnews.com

(diakses pada tanggal 2 November 2022)

Menurut berita tersebut, menjelaskan salah satu contoh kenakalan remaja yang berhasil diketahui di kota Palembang. Kenakalan remaja bukan hal yang asing lagi dalam lingkungan masyarakat dan dalam lingkungan pergaulan remaja. Mulai dari kenakalan remaja seperti tawuran, melakukan aksi balapan liar dengan lingkungan yang memberikan dampak negatif, hingga remaja yang terlibat menggunakan rokok dan narkoba. Tentunya hal seperti ini dikarenakan adanya faktor dorongan ikut-ikutan trend atau hanya sekedar ingin terlihat keren di dalam lingkungan pertemanan mereka. Lalu faktor yang memengaruhi mereka kemudian adalah kurangnya atau bahkan tidak mempunyai sama sekali hubungan yang baik dengan orang tuanya terutama hubungan dengan ibu. Ini juga dikarenakan mereka yang beranjak remaja merasa jikalau mereka

sudah dewasa dan tidak perlu lagi nasihat atau sekedar dari saran orang tuanya dan juga kurangnya keterbukaan komunikasi bersama orang tua terutama kepada ibu.

Ibu merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Peran ibu terhadap anaknya juga akan membentuk kepribadian anak, tumbuh kembang anak, hingga bagaimana cara anak menghargai dan bersosialisasi nantinya juga akan terbentuk oleh peran dari sosok ibu. Ada beberapa peran ibu dalam mendidik anak, dari pandangan Mutiara Safa (2017) yaitu : memenuhi kebutuhan anak, menyediakan lingkungan yang aman, melindungi dan mendidik anak, menjadi contoh bagi anak, memperkenalkan tanggung jawab kepada anak, membimbing anak, mendukung dan memotivasi anak, memperhatikan kemampuan sosial dan emosi anak, mengembangkan kematangan kepribadian anak dan menjaga kondisi fisik anak.

Sesibuk apapun aktifitas seorang ibu, ibu akan selalu meluangkan waktu untuk buah hatinya, karena anak adalah sumber kebahagiaan ibu. Zaman sekarang para ibu banyak yang berkarir baik sebagai Pegawai Negeri Sipil, pekerja swasta, pekerja kantor, wirusaha. Ibu karir seperti ini memiliki banyak sekali kesibukan yang harus diurus ataupun dikerjakan, oleh karena itu tidak sedikit para ibu tidak bisa lagi mengurus anak, sehingga anak dititipkan kepada pengasuh baik di rumah maupun di panti anak-anak. Namun dibalik kesibukan seorang ibu yang sibuk, ada beberapa ibu yang tetap selalu setia kepada anak, bagaimanapun kesibukan ibu tetap akan teringat dengan anaknya. Hal ini tentunya akan mengingatkan ibu untuk tetap menyediakan dan meluangkan waktunya dengan anak (Surahman, 2019).

Berdasarkan dengan uraian di atas yang menjadi latar belakang, alasan peneliti adalah agar dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan seorang ibu dan anaknya, terkhususnya anak remaja dalam keterbukaan komunikasi kepada ibu. Juga agar dapat mengetahui sejauh mana hubungan kedekatan seorang anak remaja dengan ibu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di latar belakang, maka dirumuskankah permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal anak remaja dan ibu terhadap pembentukan konsep diri remaja pada siswa-siswi di SMA Negeri 1 Palembang Kelas 10?
2. Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal anak remaja dan ibu terhadap pembentukan konsep diri remaja pada siswa-siswi di SMA Negeri 1 Palembang Kelas 10?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh komunikasi interpersonal anak remaja dan ibu terhadap pembentukan konsep diri remaja pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Palembang Kelas 10.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal anak remaja dan ibu terhadap pembentukan konsep diri remaja pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Palembang Kelas 10.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis berupa informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pendidikan dan perkembangannya. Terutama di perguruan tinggi, serta mampu memberikan gambaran dan juga informasi yang tentunya berguna bagi mahasiswa, khususnya bagi ibu dan anak remaja dalam pembentukan konsep diri remaja.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi serta dapat dijadikan referensi dan masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, memberikan rangka mendukung teori yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi interpersonal anak remaja dan ibu terhadap pembentukan konsep diri remaja yang dapat digunakan sebagai bahan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2021). Retrieved from Badan Pusat Statistik Kota Palembang Web site: <https://palembangkota.bps.go.id/>
- bkkbn.go.id. (2019, April). *Badan Kependudukan Keluarga dan Berencana Nasional*. Retrieved from BKKBN Web site: <https://www.bkkbn.go.id>
- Budianto, I. (2013). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Murid Penyandang Autis Di Kursus Piano Sforzando Surabaya. *Jurnal E-Komunisi*, 1(2), 62.
- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta, Penerbit Arcan.
- Devito, A.J. (2011). *Komunikasi Antar Manusia (5 ed.)*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*, 116-133.
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- DosenSosiologi.com. (2022, Januari 11). *Dosen Sosiologi*. Retrieved from Dosen Sosiologi Web site: <https://dosensosiologi.com/pengertian-remaja/>
- Effendi, O. U. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Firdausi, A. d. (2014). Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theoryand Application*, 3(2).
- Gade, F. (2012). Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 32-40.
- Gade, F. (2012). Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 31-40.
- Gunawan, H. (2013). Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 219-233.
- idntimes.com. (2017, November). *idntimes*. Retrieved from idntimes Web site: <http://www.idntimes.com>

- Junaidin, R. H. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak. *UNP Journals*, 47-55.
- Karimah, N. R. (2018). Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Dalam Meningkatkan Kualitas Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2(1), 36.
- KemenkesRI. (2017). *kemendes.go.id*. Retrieved from kemenkes RI Web site: <http://www.kemendes.go.id>
- Kesehatan, D. (2019, Juni). *depkes.go.id*. Retrieved from depkes Web site: <http://www.depkes.go.id>
- Najib, N. (2018). Pola Asuh dan Peer Group terhadap Konsep Diri Remaja Tentang Perilaku Seksual. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(4), 645–653.
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nirmalawati. (2011). Pembentukan Konsep Diri Pada Siswa Pendidikan Dasar Dalam Memahami Mitigasi Bencana. *Jurnal SMARTek*, 9(1), 61–69.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Uniga*.
- Pratama, H. (2011). Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Dengan Anak terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak. *Jurnal Uniga*, 28-26.
- Pudjijoyanti, Clara R. 1988. Konsep Diri Dalam Pendidikan. Jakarta, Arcan.
- Putri, D. M. (2012). Pembentukan Konsep Diri Anak Usia Dini di One Earth School Bali. *Journal Communication Spectrum*, 2(1), 100–117.
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Alhadharah*, 13-31.
- Rakhmat, J. 2004. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Respati, W. S., Yulianto, A., & Widiana, N. (2006). Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authorian, Permissive dan Authoritative.
- Santrock, J.W. 2003. Perkembangan Remaja. Jakarta : Erlangga.
- Sartana, D. 2014. Konsep Diri Remaja Jawa saat Bersama Teman. *Journal Psikologi*. Vol. 41 (2) : 190-204.

- Siregar, N. S., Wasidi, & Sinthia, R. (2017). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dengan Perilaku Kenakalan Remaja. *Onsilia Jurnal Ilmiah BK*, 26-35.
- Stevin, Femy, & Selvi. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *Acta Diurna*, 2-14.
- Sumsel, B. (2018). *sumsel.bkkbn.go.id*. Retrieved from sumsel bkkbn Web site: <https://sumsel/bkkbn.go.id>
- Surahman, B. (2019). Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak. *Jurnal Hawa*, 201-208.
- Syah, Muhibbin, 2004. Psikologi Belajar, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tayo, Y. (2019). Pola Komunikasi Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Humaniora*, 8-23.
- Wisnuwardhani, M. (2012). Hubungan Interpersonal. *Salemba Humanika*, 20-25.
- Yusuf Syamsu L. N., M. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulfikar, F. (2022, Maret 16). *detik.com*. Retrieved from detikedu Web site: <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-5985821/apa-penyebab-terjadinya-pergaulan-bebas-remaja-ini-penjelasan-kemendikbud>